

**PAMERAN TUNGGAL TEGUH PAINO
“TUWUH LAN NGREMPAKA”
DI STUDIO KALAHAN
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**



Oleh:

Khairun Nisa Anjani

NIM: 2210324026

**PROGRAM STUDI S-1 TATA KELOLA SENI
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2026**

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi/Pengkajian/Penciptaan/Perencanaan Seni Berjudul :

PAMERAN TUNGGAL “TUWUH LAN NGREMBAKA” TEGUH PAINO DI STUDIO KALAHAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Diajukan Oleh Khairun Nisa Anjani, NIM 2210324026, Program Studi S-1 Tata Kelola Seni, Jurusan Tata Kelola Seni, Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan tim penguji Tugas Akhir pada tanggal 18 Mei 2026 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima


Pembimbing I / Ketua Penguji


A. Sudjud Dartanto, S.Sn., M.Hum.
NIP. 19760522 200605 1001

Pembimbing II / Anggota Penguji


Jangkung Putra Pangestu, S.Pd., M.Sn
NIP. 19900704 202203 1002

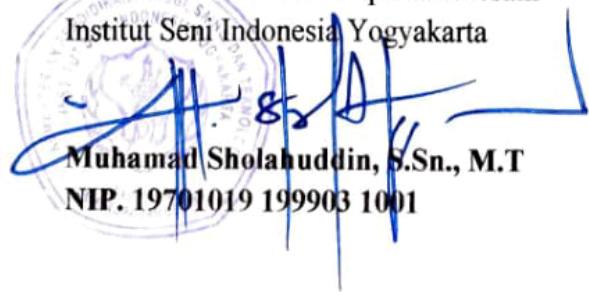
Cognate / Anggota Penguji


Dr. Trisna Pradita Putra, S.Sos., M.M
NIP. 19861005 201504 1001

Ketua Jurusan / Program Studi Tata Kelola Seni


Dr. Trisna Pradita Putra, S.Sos., M.M
NIP. 19861005 201504 1001

Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Muhamad Sholahuddin, S.Sn., M.T
NIP. 19701019 199903 1001

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Khairun Nisa Anjani

NIM : 2210324026

Dengan ini menyatakan bahwa tugas akhir skripsi (~~Pengkajian~~/Penciptaan/~~Perancangan*~~) yang saya buat ini benar-benar asli karya saya sendiri, bukan duplikat atau dibuat oleh orang lain. Karya Skripsi ini saya buat berdasarkan kajian langsung di lapangan sebagai referensi pendukung juga menggunakan buku-buku yang berkaitan. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi saya ini hasil jiplakan maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Yogyakarta, 18 Mei 2026

Format Saya,

Khairun Nisa Anjani



HALAMAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

“Karena sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.

Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.

Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain).” (QS. Al-Insyirah: 5–7)

“Orang lain gak akan bisa paham *sestruggle* dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian *succes storiesnya*. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun gaada yang tepuk tangan. Kelak diri kita dimasa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini. tetap berjuang dan tetap semangat”

“Terimakasih Untuk semua luka kini mendewasakan. Terimakasih Untuk semua cinta kau kan dirayakan. Tak beruntung soal cinta dan pertemanan. Tlah ku lawan kecewa akan kegagalan. Bukan kah hidup harus terus begitu?”

(Salma Salsabil)

“Dunia boleh saja menahanku atau perlahan bongkar mimpiku

Dunia boleh saja menahanku. Kupunya doa Ibu!!!”

(Tapi – Perunggu)

PERSEMBAHAN

Karya ini dipersembahkan untuk Kedua Orang Tua, Kakak, Adik, serta diri sendiri. Karya ini menjadi salah satu bukti bahwa penulis mampu bertanggungjawab atas pilihannya dan melewati proses panjang dengan segala dinamika yang ada. Semoga dengan karya sederhana ini dapat menjadi salah satu bentuk kebanggaan untuk kalian atas segala usaha dan cinta yang telah dicurahkan selama ini.



KATA PENGANTAR

Pertama-tama puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini dan disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban.

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kedua Orang Tua Penulis, Kepada Ayahanda dan Mama tercinta terima kasih atas segala perjuangan, pengorbanan, dan doa yang tidak pernah putus dalam setiap langkah perjalanan hidup penulis. Keteguhan, kerja keras, serta kasih sayangnya menjadi kekuatan terbesar yang selalu menguatkan penulis untuk terus belajar, bertahan, bertanggungjawab dan menyelesaikan tugas akhir ini. Tidak ada kata yang mampu menggambarkan betapa besar rasa hormat dan terima kasih penulis atas semua yang telah diberikan. Semoga karya sederhana ini dapat menjadi salah satu bentuk kebanggaan untuk kalian atas segala usaha dan cinta yang telah dicurahkan selama ini.
2. Kakak dan Adik Penulis terimakasih sudah memberikan dukungannya dalam setiap langkah yang dipilih dan selalu hadir memberikan dukungan, perhatian, serta semangat selama proses penyusunan tugas akhir ini. Kehadiran keluarga menjadi salah satu alasan bagi penulis untuk terus bertahan, belajar, dan berusaha menyelesaikan pendidikan dengan sebaik-baiknya.
3. Prof. Dr. Irwandi, M.Sn. selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Muhammad Sholahuddin, S.Sn., M.T. selaku Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Dr. I Gede Arya Sucitra, S.Sn., M.A. selaku Wakil Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Dr. Trisna Pradita Putra, S.Sos., M.M. Ketua Jurusan Tata Kelola Seni, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Rr. Vegasari Adya Ratna, S.Ant., M.A selaku Sekretaris Jurusan Tata Kelola Seni.

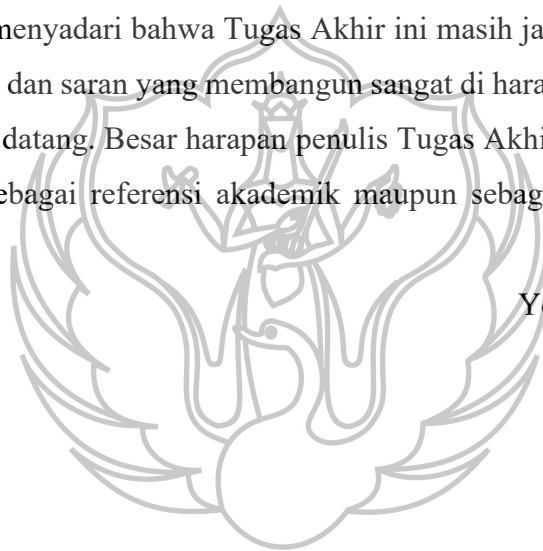
8. Jangkung Putra Pangestu, S.Pd., M.Sn selaku Dosen Wali sekaligus Pembimbing yang telah memberikan arahan sehingga Tugas Akhir ini dapat terselesaikan.
9. A. Sudjud Dartanto, S.Sn., M.Hum selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingannya untuk kelancaran Tugas Akhir penulis.
10. Teman-teman Ketawa (Tata Kelola Seni 2022) yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan selama masa perkuliahan. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, semangat, serta berbagai pengalaman yang telah dilalui bersama, baik dalam proses belajar, berkarya, maupun saling membantu dalam menghadapi berbagai tantangan akademik.
11. Teman-teman dan Tim Pameran Tunggal: Hambali, Agus Mendo, Salam, Frans, Permana, Amir, Dean Wardoyo, Rohmat, Kevin, Rekha, Weni, Rini, Dinda, Kiki, Ruci, Deera, Diva, Faiz, Ayati, Ade, Vivin, Yulfa, Pandu, Hafiz, Frenly serta yang tidak dapat disebutkan yang sudah membantu berjalannya acara.
12. Pihak Studio Kalahan yang sudah mengizinkan ruang dan memberikan bantuannya selama pra acara hingga pasca acara.
13. Sahabat Penulis sejak SMK (Dyah dan Mifta) terima kasih sudah selalu memberikan dukungan, motivasi, dan perhatian kepada penulis hingga saat ini. Terima kasih atas kebersamaan, cerita, doa, serta semangat yang selalu diberikan di setiap proses perjalanan penulis, baik dalam keadaan sulit maupun menyenangkan.
14. Teman-teman Hijabers (Ayati, Ade, Ailsha, Roza, Maul, Dinda) yang sudah kebersamai sejak semester satu hingga saat ini, terimakasih suka duka canda dan tawanya sehingga perkuliahan ini terasa lebih menyenangkan dijalani.
15. Frenly Astira, Terima kasih untuk tawa sederhana, obrolan panjang, nongkrong dadakan, semua momen *stress release* yang tanpa sadar membuat perjalanan ini terasa lebih ringan, dan tumpangan tempat tinggal sementara.

16. Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Khairun Nisa Anjani yang telah berusaha bertahan dan terus melangkah hingga sampai pada titik ini. Terima kasih karena tidak menyerah di tengah rasa lelah, keraguan, tekanan, dan berbagai tantangan selama proses perkuliahan maupun penyusunan tugas akhir. Terima kasih telah berani mencoba, belajar dari kegagalan, dan tetap percaya bahwa setiap proses memiliki makna. Segala perjuangan, waktu, tenaga, dan pengorbanan yang telah dilalui menjadi pengalaman berharga yang akan selalu diingat oleh penulis. Karya ini menjadi salah satu bukti bahwa penulis mampu bertanggungjawab atas pilihannya dan melewati proses panjang dengan segala dinamika yang ada.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat di harapkan demi perbaikan di masa yang akan datang. Besar harapan penulis Tugas Akhir ini dapat memberikan manfaat, baik sebagai referensi akademik maupun sebagai pertanggungjawaban Tugas Akhir.

Yogyakarta, 18 Mei 2026

Khairun Nisa Anjani



ABSTRAK

Penciptaan Pameran Tunggal Teguh Paino “Tuwuh lan Ngrembaka” dilatarbelakangi oleh belum adanya ruang apresiasi dan dokumentasi yang membahas perjalanan artistik Teguh Paino secara menyeluruh, meskipun seniman telah aktif berkarya dan berkontribusi dalam perkembangan seni rupa di Kulon Progo sejak akhir 1990-an. Penciptaan ini bertujuan menghadirkan ruang refleksi, dokumentasi, dan apresiasi terhadap perkembangan artistik Teguh Paino sekaligus memperlihatkan dinamika seni rupa Kulon Progo dalam konteks seni rupa kontemporer Yogyakarta.

Metode yang digunakan dalam penciptaan ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan riset artistik (*arts-based research*). Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi literatur. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dan diterjemahkan ke dalam konsep kuratorial, tata ruang, *display* karya, serta penyajian visual pameran.

Hasil penciptaan diwujudkan dalam bentuk pameran tunggal yang menampilkan karya lukis, karya instalasi, dokumentasi proses kreatif, serta kegiatan pendukung berupa *workshop* dan *art talk*. Pameran ini berhasil menghadirkan pembacaan menyeluruh terhadap perjalanan artistik Teguh Paino serta membangun ruang apresiasi dan edukasi bagi masyarakat mengenai praktik seni rupa berbasis lokalitas dan pengalaman sosial budaya.

Kata Kunci : Pameran Tunggal, Teguh Paino, Seni Rupa, Riset Artistik, Kulon Progo

ABSTRACT

The creation of the solo exhibition “Tuwuh lan Ngrembaka” was motivated by the absence of an appreciation and documentation space that comprehensively presents the artistic journey of Teguh Paino, despite his active contribution to the development of visual arts in Kulon Progo since the late 1990s. This exhibition aims to provide a space for reflection, documentation, and appreciation of Teguh Paino’s artistic development while highlighting the dynamics of Kulon Progo visual arts within the context of Yogyakarta contemporary art.

The method used in this creation was a qualitative method with an arts-based research approach. Data were collected through observation, interviews, documentation, and literature studies. The collected data were analyzed and translated into curatorial concepts, spatial arrangements, artwork displays, and visual presentation of the exhibition.

The result of this creation was realized through a solo exhibition presenting paintings, installation artworks, creative process documentation, and supporting programs such as workshops and art talks. This exhibition successfully provided a comprehensive understanding of Teguh Paino’s artistic journey while creating a space for appreciation and education regarding locality-based artistic practices and socio-cultural experiences.

Keywords: *Solo Exhibition, Teguh Paino, Visual Arts, Arts-Based Research, Kulon Progo*

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	viii
<i>ABSTRACT</i>	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Penciptaan	5
C. Tujuan Penciptaan	5
D. Manfaat Penciptaan	5
F. Sistematika Penulisan	13
BAB II	15
KONSEP	15
A. Konsep Penciptaan	15
1. Tinjauan Karya	15
2. Konsep Penciptaan (Landasan Teori)	20
a. Teori Manajemen Pameran	20
b. Teori Seni Kontemporer	24
B. Konsep Visual	26
C. Konsep Penyajian	27
BAB III	29
PROSES DAN PENGELOLAAN	29
A. Pra-Produksi	29
B. Produksi	39

C. Pasca Produksi	70
BAB IV	98
PEMBAHASAN KARYA	98
BAB V	122
PENUTUP	122
A. Kesimpulan	122
B. Saran	123
DAFTAR PUSTAKA	125
LAMPIRAN	129



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. <i>Layout</i> Karya 3D	46
Gambar 2. Sirkulasi Pengunjung.....	49
Gambar 3. Publikasi Instagram	74
Gambar 4. <i>Insight</i> Postingan Instagram	74
Gambar 5. Publikasi Instagram <i>Insight</i> Postingan	75
Gambar 6. <i>Insight</i> Jenis Kelamin	76
Gambar 7. <i>Insight</i> Negara	76
Gambar 8. <i>Insight</i> Kota.....	76
Gambar 9. <i>Insight</i> Usia	76
Gambar 10. <i>Insight</i> Postingan TikTok	77
Gambar 11. Publikasi Tiktok	78
Gambar 12. Publikasi Tiktok	78
Gambar 13. Media Partner Seni Rupa Indonesia	80
Gambar 14. Media Partner Studio Kalahan.....	81
Gambar 15. Media Partner Poster Seni	82
Gambar 16. Media Partner Mlampah Pameran	83
Gambar 17. Media Partner Jogja Punya Acara	84
Gambar 18. Media Partner Info Event Jogja.....	85
Gambar 19. Media Partner Event Jogja Terkini	86
Gambar 20. Respon Publikasi Saung Banon Art.....	87
Gambar 21. Respon Publikasi <i>Content Creator</i> Ngalor Ngidul Yuk	87
Gambar 22. Respon Publikasi Ivanoozz.....	88
Gambar 23. Berita Kosapoin-material organik & Identitas Teguh Paino.....	90
Gambar 24. Kosapoin-pameran tunggal teguh paino “Tuwuh lan ngrembaka”	90
Gambar 25. Kupasnews-Teguh Paino pameran “Tuwuh lan Ngrembaka” di Yogyakarta.....	91
Gambar 26. Sumeksminggu-menafsir Tumbuh	91
Gambar 27. Kabar Sriwijaya- Pameran Tunggal Teguh Paino “Tuwuh lan Ngrembaka”	91
Gambar 28. Teras Lampung-Pameran Tunggal Teguh Paino “Tuwuh lan Ngrembaka”	92
Gambar 29. Interaksi Massa-Tumbuh yang Tak selalu lurus : Pameran Tunggal Teguh Paino.....	92
Gambar 30. Inspira News- Merayakan Proses Tumbuh.....	92
Gambar 31. Dewantara-Belajar dari proses Tumbuh : Ruang refleksi.....	93
Gambar 32. Iniklik-pameran Tunggal Teguh Paino “Tuwuh lan Ngrembaka”	93
Gambar 33. Citra Sumsel-Tumbuh tak selalu indah : Pameran “Tuwuh lan Ngrembaka”	93
Gambar 34. Dialogue Jakarta- Catatan perjalanan lewat metafora pohon kelapa	94
Gambar 35. Kabar Sriwijaya. Ketika pelepah kelapa menjadi kritik peradapan	94
Gambar 36. Dewantara. Belajar Kesadaran dari pelepah kelapa.....	94
Gambar 37. INSPIRASINEWS-COM- Perlawanan Estetik Teguh Paino	94
Gambar 38. Sumeks Minggu-ketika pelepah kelapa menjadi bahasa perlawanan	95
Gambar 39. Kupasnews-seniman pinggirannya juara faisal kamandobat tautkan kata.....	95
Gambar 40. RRI-Workshop Wayang Cumplung	95
Gambar 41. RRI-Pameran Tunggal Teguh Paino Tuwuh lan Ngrembaka	96
Gambar 42. Teguh Paino, Kelahiran, 2026 Mix Media, 390 cm x 320 cm x 270 cm	98
Gambar 43. Karya Instalasi “Mangan Ora Mangan Kumpul”	100
Gambar 44. Karya Instalasi “Lawang”.....	102
Gambar 45. Karya Lukis “Surat Dari Tanah Me-Merah”	104
Gambar 46. Karya Lukis “ Membangunkan Nurani Yang Terlelap”	105

Gambar 47. Karya Lukis “Ledakan Konflik”	107
Gambar 48. Karya Lukis “Hope #1”	108
Gambar 49. Karya Lukis “Hope #2”	110
Gambar 50. Karya Lukis “Diantara Puing-puing Realita”	111
Gambar 51. Karya Lukis “Yang Dari Tanah Kembali Ketanah”	113
Gambar 52. Karya Lukis “Dinamika Kehidupan”	114
Gambar 53. Karya Lukis “Puing-Puing Realitas”	116
Gambar 54. Karya Lukis “Pertemuan”	117
Gambar 55. Karya Lukis “Perjalanan”	119
Gambar 56. Karya Lukis “Terjebak diantara Konstruksi”	120
Gambar 57. Dokumentasi Ujian Sidang	134
Gambar 58. Dokumentasi Ujian Sidang	134
Gambar 59. Foto Bersama <i>Opening</i>	141
Gambar 60. Suasana Ruang Pamer	141
Gambar 61. Suasana Ruang Pamer	142
Gambar 62. Foto bersama Teman- Teman Ketawa	142
Gambar 63. Foto bersama Heri Dono pemilik Studio Kalahan	143
Gambar 64. <i>Display</i> Karya	143
Gambar 65. <i>Loading In</i> Karya	144
Gambar 66. <i>Clear Area</i> Ruang Pamer	144
Gambar 67. <i>Loading Out</i> Karya	145
Gambar 68. <i>Workshop</i> Wayang Cemplung	145
Gambar 69. Foto bersama peserta <i>workshop</i>	146
Gambar 70. <i>Art Talk</i>	146
Gambar 71. Postingan <i>Feed</i> Instagram #1	147
Gambar 72. Postingan <i>Feed</i> Instagram #2	147
Gambar 73. Postingan <i>Feed</i> Instagram #3	147
Gambar 74. Poster Pameran	148
Gambar 75. <i>Banner</i> Pameran	149
Gambar 76. Undangan <i>Opening</i> Pameran	150
Gambar 77. <i>Barcode</i> Peserta <i>Workshop</i> Wayang Cemplung	151
Gambar 78. <i>Barcode</i> E-Katalog	151
Gambar 79. Kesan Pesan Pengunjung Pameran	152
Gambar 80. Daftar Hadir Pengunjung	152
Gambar 81. Daftar Hadir <i>Opening</i>	153

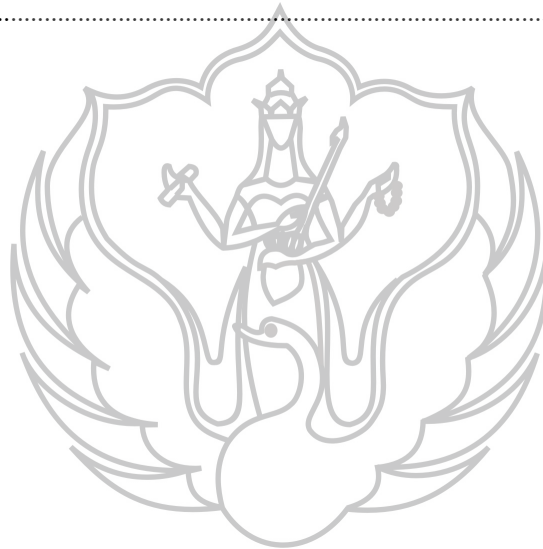
DAFTAR TABEL

Tabel 1. <i>Timeline Kerja</i>	32
Tabel 2. RAB	34
Tabel 3. <i>Rundown Opening Acara Pameran</i>	61
Tabel 4. <i>Rundown Acara Art Talk</i>	65
Tabel 5. <i>Rundown Acara Workshop Wayang Cemplung</i>	66
Tabel 6. Realisasi Anggaran.....	68
Tabel 7. Transkrip Wawancara dengan Narasumber.....	135



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : KARTU KONSULTASI DOSEN PEMBIMBING 1.....	129
LAMPIRAN 2 : KARTU KONSULTASI DOSEN PEMBIMBING 2.....	130
LAMPIRAN 3 : DAFTAR REVISI DOSEN PEMBIMBING 1	131
LAMPIRAN 4 : DAFTAR REVISI DOSEN PEMBIMBING 2	132
LAMPIRAN 5 : DAFTAR REVISI PENGUJI	133
LAMPIRAN 6 : DOKUMENTASI UJIAN TUGAS AKHIR	134
LAMPIRAN 7 : TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN NARASUMBER	135
LAMPIRAN 8 : DOKUMENTASI	141
CV	154



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) menjadi pusat perkembangan seni rupa di Indonesia. Yogyakarta berkembang sebagai ruang yang strategis bagi pertumbuhan praktik seni, diskursus budaya, serta perkembangan seni rupa kontemporer sejak zaman kolonial hingga saat ini. Keberadaan lembaga pendidikan salah satunya Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta, ruang alternatif, hingga komunitas seni independen menjadikannya kota ini sebagai ekosistem seni yang subur untuk lahirnya seniman-seniman besar dan tumbuhnya wacana seni kontemporer (Siregar, 2017: 35-42). Kondisi tersebut memperkuat posisi Yogyakarta sebagai barometer seni rupa di Indonesia yang juga menampilkan dinamika sosial budaya yang hidup di dalamnya, tidak hanya menampilkan kekayaan estetika. Dinamika tersebut selaras dengan teori *Art World* Howard Becker (1982: 1-5) bahwa seni tumbuh dengan adanya kolaborasi antara seniman, institusi, pengamat seni, dan juga publik. Hingga kini seni rupa Yogyakarta menunjukkan keragaman seni melalui karya lukisan, patung, instalasi, pertunjukan, bentuk, medium, serta gagasan konseptual. Menurut Supangkat (2018: 74-79), perkembangan seni rupa Indonesia, khususnya di Yogyakarta, terjadi melalui dialog antara tradisi lokal dan nilai global, sehingga menghasilkan ekspresi baru yang reflektif terhadap perubahan sosial.

Ditengah berkembangnya ekosistem seni rupa Yogyakarta, wilayah pinggiran seperti Kulon Progo sering kali tidak mendapat perhatian yang cukup dalam pembangunan infrastruktur seni dan dokumentasi praktik artistik. Pada awalnya, seni rupa di Kulon Progo berkembang secara terbatas dan tidak memiliki sistem pendukung yang memadai, meskipun berada di dekat pusat perkembangan seni rupa Yogyakarta. Praktik seni rupa lebih banyak muncul secara insidental melalui kegiatan peringatan daerah, pameran temporer, atau aktivitas komunitas yang belum terdokumentasikan secara berkelanjutan. Ini menunjukkan bahwa seni

rupa di Kulon Progo berkembang melalui inisiatif individu dan kerja tim, bukan melalui dukungan institusi formal yang kuat seperti di pusat kota Yogyakarta.

Dengan kondisi tersebut, Teguh Paino yang belajar seni rupa di Institut Seni Indonesia Yogyakarta, mulai berkesenian sejak pertengahan 1990-an, menjadi salah satu perupa yang memainkan peran penting dalam perkembangan seni rupa di Kulon Progo. Sanggar Beda Gaya didirikan oleh Teguh Paino pada tahun 1999 sebagai ruang berkumpul bagi perupa dengan latar belakang akademis maupun otodidak. Kehadiran sanggar tersebut menjadi salah satu upaya awal dalam membangun ruang apresiasi dan komunikasi seni rupa di Kulon Progo. Selain itu, Teguh Paino juga terlibat dalam berbagai aktivitas komunitas seperti Gerakan Ruang Rupa (GERR) yaitu aksi protes terhadap ruang apresiasi seni rupa di Kulon Progo, pameran kolektif, dan kegiatan seni berbasis masyarakat yang bertujuan memperluas kesadaran budaya dan praktik seni di ruang publik.

Perjalanan perkembangan seni rupa di Kulon Progo tidak berjalan secara stabil. Sektor seni rupa mengalami penurunan dan tidak terorganisir pada awal tahun 2000-an. Kondisi ini menunjukkan bahwa wilayah pinggiran masih kekurangan ruang untuk apresiasi seni rupa, dokumentasi, dan dukungan terhadap praktik seni rupa. Kembalinya Teguh Paino ke Kulon Progo pada tahun 2005 menjadi salah satu momentum penting dalam membangun kembali aktivitas seni rupa lokal. Pada tahun 2009, Sanggar Beda Gaya berubah menjadi Kelompok Kesini@n Kulon Progo karena minat masyarakat untuk belajar dan mengembangkan seni rupa di Kulon Progo bertambah. Teguh Paino menginisiasi berbagai kegiatan pameran di ruang publik sebagai bentuk respons terhadap keterbatasan ruang seni formal di Kulon Progo seperti Balai Desa, Alun-Alun Wates melalui Komunitas Kelompok Kesini@n, serta terlibat pada Pameran Nasional/Internasional seperti Nandur Srawung, Biennale Jogja, dan Festival Equator. Aktivitas tersebut menunjukkan bahwa perkembangan seni rupa di Kulon Progo dibangun melalui praktik kolektif dan kesadaran komunitas untuk menghadirkan ruang budaya secara mandiri.

Teguh Paino dikenal menggunakan berbagai medium dalam karya seninya, termasuk cat minyak, akrilik, dan tinta, serta material sederhana yang berasal dari

lingkungan sekitar. Banyak memanfaatkan bahan organik seperti kayu, tempurung kelapa, dan benda-benda sehari-hari yang diolah menjadi karya instalasi maupun objek artistik dengan pendekatan visual yang kontekstual. Adanya kesadaran ekologis dan kedekatan seniman dengan lingkungan sosialnya ditunjukkan oleh penggunaan material ini. Karya Teguh Paino tidak hanya menampilkan eksplorasi visual, tetapi juga memberikan pemikiran tentang hubungan manusia dengan alam, pengalaman hidup, ingatan kolektif, dan dinamika sosial masyarakat.

Perkembangan karya Teguh Paino menunjukkan adanya perubahan pendekatan artistik dari pengalaman pribadi ke masalah sosial yang lebih luas. Pada awalnya karyanya banyak menggambarkan pengalaman batin, ingatan masa kecil, hubungan keluarga, dan pengalaman lainnya. Namun, seiring berjalannya waktu, karyanya mulai mengangkat kritik sosial, refleksi ekologis, dan masalah kehidupan masyarakat. Dalam karya-karyanya, tubuh tidak lagi sekadar dipahami sebagai representasi individu. Sebaliknya, tubuh telah berkembang menjadi simbol sosial yang mewakili tekanan, perubahan, dan dinamika kehidupan manusia. Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa praktik artistik Teguh Paino tidak hanya berorientasi pada estetika formal, tetapi juga membangun relasi kritis terhadap realitas sosial dan lingkungan.

Selain menjadi perupa aktif, Teguh Paino telah berkontribusi dalam membangun ekosistem seni rupa di Kulon Progo. Melalui Sanggar Beda Gaya dan berbagai inisiatif komunitas, Teguh Paino telah membantu menciptakan ruang untuk komunikasi, apresiasi, dan regenerasi bagi perkembangan seni rupa di pinggiran Yogyakarta. Kehadirannya menjadi penting karena tidak hanya menghasilkan karya seni, tetapi juga membangun jaringan sosial, ruang diskusi, dan kesadaran kolektif mengenai pentingnya seni sebagai bagian dari kehidupan masyarakat. Kontribusi tersebut menunjukkan bahwa Teguh Paino memiliki posisi penting dalam perkembangan seni rupa lokal, khususnya di Kulon Progo. Meskipun telah aktif berkarya dan terlibat dalam perkembangan komunitas seni rupa sejak akhir 1990-an, hingga saat ini Teguh Paino belum pernah menyelenggarakan pameran tunggal. Selama beberapa tahun terakhir, karya-karyanya lebih banyak dipamerkan dalam pameran bersama. Ini berarti bahwa perjalanan artistik,

perkembangan visual, eksplorasi medium, dan kontribusinya terhadap perkembangan seni rupa Kulon Progo belum didokumentasikan secara menyeluruh dalam satu ruang pameran yang dirancang secara kuratorial. Kondisi ini menimbulkan masalah karena publik belum membaca secara menyeluruh tentang peran seni Teguh Paino dalam perkembangan seni rupa kontemporer di pinggiran Yogyakarta.

Pameran Tunggal Teguh Paino "Tuwuh lan Ngrembaka" ini memberikan gambaran tentang keseluruhan proses. Secara konseptual, kata "tuwuh", yang berarti "tumbuh", dan "ngrembaka" yang berarti "berkembang", mengacu pada proses membangun ekosistem seni di Kulon Progo secara kolektif dan individu. Pameran ini menunjukkan dialektika antara tiga aspek utama: wacana seni rupa Yogyakarta sebagai fondasi intelektual, pengalaman sosial di Kulon Progo sebagai medan praksis, dan perjalanan pribadi seniman sebagai tempat refleksi. Pameran ini tidak hanya menawarkan pengalaman estetis melalui karya-karya yang ditampilkan, baik lukisan maupun instalasi, tetapi juga menceritakan tentang perubahan, migrasi, pertumbuhan, dan hubungan manusia dengan lingkungan sosial dan spiritualnya.

Dengan latar belakang kondisi tersebut, Pameran Tunggal Teguh Paino "Tuwuh lan Ngrembaka" sangat penting untuk diwujudkan untuk mengapresiasi, mendokumentasikan, dan membaca perjalanan artistik Teguh Paino. Penciptaan ini tidak hanya menghadirkan karya seniman sebagai objek visual, namun pameran ini juga membangun pengalaman ruang yang merepresentasikan proses pertumbuhan gagasan, pengalaman hidup, kesadaran ekologis, relasi spiritual dan kontribusi sosial seniman dalam membangun ekosistem seni rupa di pinggiran Yogyakarta. Melalui pendekatan kuratorial yang naratif dan kontekstual, pameran ini diharapkan dapat memperluas pembacaan terhadap praktik seni rupa kontemporer berbasis lokalitas sekaligus menjadi bagian dari dokumentasi perkembangan seni rupa di Kulon Progo.

B. Rumusan Penciptaan

1. Bagaimana langkah-langkah yang harus dilakukan dalam menciptakan pameran tunggal Teguh Paino “Tuwuh lan Ngrembaka” di Studio Kalahan?

C. Tujuan Penciptaan

1. Mengetahui proses dan langkah-langkah yang dilakukan dalam pembuatan pameran tunggal.
2. Mewujudkan Pameran Tunggal Teguh Paino sebagai bentuk penciptaan karya seni berbasis praktik dan apresiasi terhadap kontribusinya dalam perkembangan seni rupa di Kulon Progo.

D. Manfaat Penciptaan

1. Bagi Mahasiswa
 - Menjadi pengalaman nyata dalam mengelola dan menciptakan karya seni berbasis riset dan praktik.
 - Memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu untuk tugas akhir penciptaan seni.
 - Mengasah kemampuan yang dimiliki mahasiswa dalam penciptaan pameran tunggal.
2. Bagi Institusi
 - Memperkuat posisinya sebagai pusat pengembangan seni berbasis praktik dan penelitian.
 - Menjadi referensi akademik untuk pengembangan penelitian berbasis praktik (*practice-based learning*).
 - Meningkatkan reputasi institusi dalam ranah seni rupa kontemporer.
3. Bagi Masyarakat
 - Meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap karya seni kontemporer.
 - Membuka peluang kolaborasi lintas bidang antara seniman, peneliti, dan komunitas.

- Menyediakan ruang budaya yang inklusif dan edukatif, sehingga pameran ini dapat menjadi sarana pembelajaran, rekreasi intelektual, dan pengalaman estetis yang memperkaya kehidupan masyarakat.

E. Metode Penciptaan

1. Metode Pendekatan :

Menurut Creswell (2018: 3-5), metode penelitian merupakan strategi sistematis untuk memahami fenomena dengan mengatur alur pertanyaan, proses pengumpulan data, interpretasi, hingga penyajian hasil. Dalam konteks penciptaan pameran, metode penelitian bukan hanya instrumen akademik, tetapi juga kerangka kerja artistik dalam merumuskan gagasan kuratorial, menentukan pilihan visual, serta merancang interaksi ruang pamer. Pendekatan kualitatif dalam penciptaan ini tidak hanya digunakan untuk memahami karya seni sebagai objek penelitian, tetapi juga untuk menganalisis proses terbentuknya gagasan, pengalaman artistik, relasi sosial, serta praktik kreatif yang melatarbelakangi penciptaan pameran. Pendekatan ini memungkinkan proses penciptaan dipahami sebagai bagian dari riset artistik (*arts-based qualitative inquiry*), di mana pengalaman, refleksi, eksplorasi visual, dan proses kreatif seniman menjadi sumber utama dalam menghasilkan pengetahuan artistik. Melalui pendekatan tersebut, penciptaan pameran tidak hanya berfungsi sebagai hasil akhir visual, tetapi juga sebagai proses penelitian yang menghadirkan hubungan antara pengalaman hidup, konteks sosial budaya, dan praktik seni kontemporer.

2. Pencarian Data

Pencarian data dalam penelitian kualitatif pameran seni dilakukan melalui pemilihan sumber data primer dan sekunder. Patton (2015: 264-267) menjelaskan bahwa pencarian data kualitatif menggunakan prinsip *purposeful sampling*, yaitu pemilihan sumber data yang dianggap paling informatif dan relevan dengan fenomena. Dalam konteks pameran “Tuwuh lan Ngrembaka” sumber data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan semina yaitu Teguh Paino dan Muh Darmadi, Observasi terhadap proses berkarya, dan penelusuran studio seniman. Sumber data tersebut digunakan untuk memperoleh informasi otentik mengenai konsep visual, pemikiran simbolik, penggunaan medium, dan

perkembangan estetika dalam praktik artistik Teguh Paino. Selain itu, observasi terhadap ruang kerja dan proses kreatif seniman dilakukan untuk memahami keterkaitan antara pengalaman hidup, lingkungan sosial, dan pembentukan gagasan artistik yang hadir dalam karya-karyanya.

Sumber Pencarian data sekunder diperoleh melalui studi literatur beberapa buku, artikel, jurnal, katalog pameran, arsip berita dan memahami tentang kebutuhan dan keinginan dari seniman untuk mendapatkan ruang untuk merepresentasikan karya-karyanya dalam pameran tunggal. Flick (2018: 122-128) menyatakan bahwa sumber data sekunder berperan penting untuk memperkuat konteks interpretasi dan memberi landasan historis maupun teoretis terhadap objek penelitian. Dalam penciptaan ini, data sekunder digunakan untuk memetakan perkembangan visual Teguh Paino secara kronologis sehingga konsep “tuwuh” dan “ngrembaka” tidak hanya dipahami sebagai gagasan konseptual, tetapi juga dapat dilihat melalui perkembangan bentuk visual, eksplorasi medium, penggunaan material, serta perubahan pendekatan artistik dalam karya-karyanya.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi (2002: 136), metode observasi berarti mengamati, mencatat, dan menganalisis fenomena secara sistematis. Pengamatan, juga dikenal sebagai observasi adalah teknik pengumpulan data di mana peneliti atau rekannya mencatat dan mengumpulkan informasi berdasarkan apa yang mereka lihat selama penelitian (Gulo, 2002: 116) Dalam konteks penciptaan Pameran Tunggal “Tuwuh lan Ngrembaka” observasi dilakukan di studio pribadi milik Teguh Paino yang berada di Wates, Kulon Progo. Observasi dilakukan untuk memahami proses kreatif seniman, karakter ruang kerja, penggunaan material, serta hubungan antara lingkungan studio dengan perkembangan gagasan artistik Teguh Paino. Melalui proses observasi tersebut diperoleh data mengenai kebiasaan berkarya, pengolahan medium, penyimpanan arsip karya, serta atmosfer ruang yang memengaruhi pembentukan visual dan konsep dalam karya-karyanya. Selain itu, observasi juga digunakan untuk memahami keterkaitan antara pengalaman hidup

seniman, kondisi sosial lingkungan sekitar, dan proses perkembangan artistik yang menjadi dasar dalam penciptaan pameran “Tuwuh lan Ngrembaka”.

b. Wawancara

Menurut Riyanto (2010: 82), wawancara adalah metode pengumpulan data yang melibatkan komunikasi langsung antara penulis dan orang yang diwawancarai. Dalam penciptaan ini, wawancara dilakukan dengan Teguh Paino sebagai narasumber utama serta Muh Darmadi sebagai salah satu perupa di Kulon Progo. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data mengenai perjalanan artistik seniman, perkembangan gagasan berkarya, konsep visual, aktivitas komunitas seni rupa di Kulon Progo, serta proses terbentuknya pameran tunggal “Tuwuh lan Ngrembaka”.

Melalui proses wawancara diperoleh informasi mengenai latar belakang berkesenian Teguh Paino, perkembangan estetika karya, penggunaan medium dan material, serta kontribusinya dalam membangun ekosistem seni rupa di Kulon Progo. Selain itu, wawancara juga digunakan untuk memahami kebutuhan seniman terhadap ruang apresiasi yang mampu merepresentasikan perjalanan artistiknya secara lebih utuh dalam bentuk pameran tunggal. Data hasil wawancara kemudian digunakan sebagai dasar dalam penyusunan konsep kuratorial, perancangan *display* pameran, serta pengembangan narasi penciptaan yang sesuai dengan karakter dan perjalanan artistik seniman.

c. Dokumentasi

Menurut Mikke Susanto (2012: 18), dokumentasi adalah informasi dalam bentuk fotografi atau naskah yang menguraikan karya seni atau gambaran tentang sesuatu yang merekam atribut fisiknya dan penempatannya dalam konteks tertentu. Contohnya adalah rekaman seni rupa atau seni pertunjukan.

Dalam penciptaan Pameran Tunggal Teguh Paino “Tuwuh lan Ngrembaka”, dokumentasi digunakan sebagai salah satu teknik pengumpulan data untuk merekam proses kreatif, perkembangan karya, aktivitas pameran, serta kondisi ruang yang berkaitan dengan perjalanan artistik Teguh Paino. Dokumentasi dilakukan melalui pengambilan foto karya, proses instalasi, aktivitas pameran, arsip katalog, publikasi media, serta rekaman proses berkarya di studio seniman. Data

dokumentasi tersebut digunakan untuk memperkuat analisis visual, mendukung penyusunan konsep kuratorial, serta menjadi bagian dari arsip artistik dalam penciptaan pameran. Selain berfungsi sebagai data penelitian, dokumentasi juga menjadi media untuk merekam perkembangan artistik Teguh Paino secara kronologis sehingga proses pertumbuhan gagasan dan eksplorasi visual seniman dapat dipahami secara lebih menyeluruh.

d. Studi Literatur

Menurut Silverman (2015: 83-95), studi literatur adalah salah satu cara penting untuk mendapatkan data dalam penelitian kualitatif. Dalam hal ini, Silverman menyampaikan gagasan penting mengenai studi literatur. Studi literatur mencakup proses pencarian, evaluasi, dan analisis sumber tertulis yang relevan. Sumber-sumber ini dapat berupa laporan penelitian, buku, artikel, atau dokumen lainnya. Menggunakan buku, artikel, dan dokumen yang berkaitan dengan Teguh Paino dalam studi literatur penciptaan.

Dalam penciptaan Pameran Tunggal Teguh Paino “Tuwuh lan Ngrembaka”, studi literatur dilakukan dengan mengkaji berbagai referensi yang berkaitan dengan perjalanan artistik Teguh Paino, seni rupa kontemporer, praktik kuratorial, ekosistem seni rupa Yogyakarta, serta perkembangan seni rupa di Kulon Progo. Selain itu, studi literatur juga dilakukan melalui penelusuran artikel media, katalog pameran, arsip kegiatan seni, dan tulisan yang membahas penggunaan material, pendekatan visual, serta persoalan sosial dan ekologis dalam karya-karya Teguh Paino.

Data hasil studi literatur digunakan untuk memperkuat analisis mengenai perkembangan artistik Teguh Paino, membangun kerangka konseptual penciptaan, serta mendukung penyusunan narasi kuratorial pameran. Melalui studi literatur, penciptaan ini tidak hanya memahami karya secara visual, tetapi juga menempatkan praktik artistik Teguh Paino dalam konteks perkembangan seni rupa kontemporer dan dinamika sosial budaya masyarakat Kulon Progo.

4. Instrumen Pengumpulan data

a. Telepon Genggam

Sebagai alat komunikasi untuk berkoordinasi dengan narasumber, seniman, dan tim kerja. Serta temuan data digital yang tersedia di internet, memotret data fisik, dan merekam wawancara.

b. Laptop

Digunakan untuk membuat draft tulisan, timeline kerja, RAB, dan mengumpulkan data.

c. Alat Tulis

Digunakan untuk menulis daftar wawancara, sketsa yang diperlukan.

d. Internet

Digunakan untuk mencari data atau materi secara yang tidak bisa diakses dengan mudah secara *offline*

5. Pengolahan Data/ide

Pengolahan data dalam penciptaan pameran dilakukan melalui tahap reduksi, kategorisasi, dan interpretasi visual. Miles, Huberman, dan Saldaña (2021: 8-12) menyebutkan bahwa analisis data kualitatif berjalan melalui tiga proses utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam konteks penciptaan ini, proses pengolahan data tidak hanya dilakukan untuk memperoleh informasi penelitian, tetapi juga untuk membangun konsep artistik, narasi kuratorial, serta penyajian visual pameran. Tahap reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan memfokuskan berbagai informasi yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi literatur. Proses reduksi diarahkan pada data-data yang memiliki keterkaitan dengan konsep penciptaan, seperti tema pertumbuhan, relasi manusia dengan alam, pengalaman sosial, penggunaan material organik, serta pemaknaan spiritual dalam karya-karya Teguh Paino. Reduksi data dilakukan secara berulang selama proses penciptaan berlangsung karena perkembangan gagasan artistik dan penyusunan pameran terus mengalami penyesuaian sesuai hasil pengamatan dan proses refleksi. Setelah proses reduksi, data kemudian dikategorikan berdasarkan tema, karakter visual, medium, pengalaman artistik, dan hubungan antar karya.

Menurut Saldana (2021: 8-12), kategorisasi membantu menyusun narasi teoretis dan sekaligus memetakan struktur presentasi karya. Tahap terakhir adalah

interpretasi. Data wawancara, arsip, dan proses kreatif disandingkan untuk mencari makna yang lebih dalam. Interpretasi dilakukan dengan mempertimbangkan teori estetika, pengalaman seniman, dan konteks sosial budaya. Dalam penciptaan ini, kategorisasi digunakan untuk menyusun alur kuratorial, menentukan penempatan karya, serta membangun keterhubungan visual dan konseptual dalam ruang pameran. Proses tersebut memungkinkan karya-karya Teguh Paino dibaca sebagai bagian dari perjalanan artistik yang berkembang dari pengalaman personal menuju persoalan sosial, ekologis, dan spiritual.

Tahap berikutnya adalah interpretasi data. Data hasil wawancara, arsip visual, dokumentasi proses kreatif, dan hasil observasi dianalisis secara mendalam untuk menemukan makna yang berkaitan dengan perkembangan artistik Teguh Paino. Interpretasi dilakukan dengan mempertimbangkan pendekatan estetika, pengalaman hidup seniman, konteks sosial budaya masyarakat Kulon Progo, serta relasi antara karya dan ruang pameran. Dalam proses ini, karya tidak hanya dipahami sebagai objek visual, tetapi juga sebagai representasi pengalaman hidup, refleksi sosial, dan kesadaran ekologis yang hadir dalam praktik artistik seniman.

Bazeley (2018: 131-145) menekankan bahwa pengolahan data dalam penelitian seni memerlukan integrasi antara analisis verbal dan visual karena makna tidak hanya muncul dari kata-kata, tetapi juga dari bentuk, ruang, dan simbol. Oleh karena itu, proses pengolahan data dalam penciptaan ini dilakukan dengan menghubungkan hasil analisis verbal terhadap wawancara dan literatur dengan pembacaan visual terhadap karya, penggunaan medium, penataan ruang, serta pengalaman estetis yang dibangun dalam pameran.

Data yang telah dihimpun kemudian dikembangkan menjadi gagasan penciptaan dan dasar penyusunan konsep visual pameran. Hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi literatur digunakan sebagai pemantik dalam merancang narasi kuratorial, menentukan sistem *display*, menyusun pengalaman ruang, serta membangun penyajian visual yang sesuai dengan konsep “Tuwuh lan Ngrembaka”. Dengan demikian, proses pengolahan data dalam penciptaan ini tidak hanya berfungsi sebagai tahapan analisis penelitian, tetapi juga sebagai proses

pengembangan ide artistik yang menghubungkan pengalaman seniman, konteks sosial budaya, dan praktik penciptaan pameran seni rupa kontemporer.

6. Penyajian Data

Penyajian data merupakan tahap final dalam metode penciptaan pameran, yaitu ketika konsep, data, dan interpretasi diwujudkan dalam bentuk visual dan ruang. Kerzner (2017: 463-470) menjelaskan bahwa penyajian data dalam konteks manajemen penciptaan harus dikemas secara terstruktur dan komunikatif agar dapat dipahami oleh pemangku kepentingan. Dalam pameran seni, penyajian data tidak hanya bersifat tekstual, tetapi juga visual dan spatial yang membentuk narasi pameran secara keseluruhan.

Dalam penciptaan Pameran Tunggal Teguh Paino “Tuwuh lan Ngrembaka”, penyajian data dilakukan melalui penataan karya, penyusunan alur ruang, pemilihan urutan tematik, penggunaan media pendukung, serta penyusunan panel informasi dan narasi kuratorial. Proses penyajian dirancang untuk membangun pengalaman visual dan reflektif yang mampu memperlihatkan perjalanan artistik Teguh Paino secara menyeluruh. Penyusunan karya dilakukan berdasarkan perkembangan gagasan dan karakter visual karya, sehingga pengunjung dapat memahami perubahan pendekatan artistik Teguh Paino dari pengalaman personal menuju persoalan sosial, ekologis, dan spiritual.

Pendekatan penyajian ruang dalam pameran ini mempertimbangkan hubungan antara karya, ruang, dan pengalaman pengunjung. Pink (2021: 95-112) menekankan bahwa etnografi visual dan representasi ruang harus mempertimbangkan pengalaman tubuh pengunjung bagaimana mereka bergerak, melihat, dan merasakan ruang. Berdasarkan pendekatan tersebut, tata pameran “Tuwuh lan Ngrembaka” dirancang dengan memperhatikan sirkulasi pengunjung, jarak pandang karya, pencahayaan, atmosfer ruang, serta keterhubungan antar karya agar tercipta pengalaman yang imersif dan komunikatif. Dengan demikian, ruang pameran tidak hanya dipahami sebagai tempat memajang karya, tetapi juga sebagai medium yang membangun pengalaman estetis dan emosional pengunjung terhadap narasi pameran. Selain penyajian karya utama, penciptaan ini juga menghadirkan

dokumentasi proses kreatif, arsip perjalanan berkarya, media visual pendukung, serta narasi konseptual yang berkaitan dengan perkembangan artistik Teguh Paino.

Leavy (2020: 223-240) menambahkan bahwa penyajian data dalam *arts-based research* dapat mencakup instalasi, objek visual, narasi, dan media audio visual. Dalam konteks penciptaan ini, pendekatan tersebut digunakan untuk menghadirkan hubungan antara karya akhir, proses kreatif, pengalaman hidup seniman, dan konteks sosial budaya yang melatarbelakangi terbentuknya karya. Penyajian data dalam Pameran Tunggal “Tuwuh lan Ngrembaka” tidak hanya berfungsi untuk menampilkan hasil karya secara visual, tetapi juga menjadi media refleksi dan dialog antara seniman, karya, ruang, dan pengunjung. Melalui penyajian yang naratif dan kontekstual, pengunjung diharapkan tidak hanya melihat karya sebagai objek estetis, tetapi juga memahami proses pertumbuhan gagasan, pengalaman sosial, serta kesadaran ekologis yang berkembang dalam praktik artistik Teguh Paino. Dengan demikian, penyajian data dalam penciptaan ini menjadi bagian penting dalam membangun pengalaman artistik yang komunikatif, reflektif, dan kontekstual terhadap perkembangan seni rupa kontemporer di Kulon Progo.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam laporan tugas akhir akan disusun untuk memberikan struktur yang jelas dan terarah terhadap keseluruhan proses penciptaan karya seni berbasis praktik. Adapun sistematika penulisan yang digunakan adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Berisi mengenai latar belakang, rumusan penciptaan, tujuan penciptaan, manfaat penciptaan (mahasiswa, institusi, dan masyarakat), metode yang dipakai dalam penciptaan dan sistematika penciptaan.

BAB II: KONSEP

Konsep berisi tentang konsep penciptaan yaitu Tinjauan Pustaka, Landasan Teori, Metode Penciptaan (pencarian ide dan pengolahan ide dan konsep visual).

BAB III: PROSES / PRODUKSI

Menguraikan secara detail tahapan-tahapan penciptaan karya mulai dari Pra-Produksi yaitu pengumpulan data, eksplorasi konsep, eksperimen visual, perancangan pameran, hingga perwujudan karya dalam bentuk Pameran Tunggal.

BAB IV: PEMBAHASAN KARYA

Berisi penjelasan dan interpretasi terhadap karya yang telah diciptakan, pemaparan terhadap karya-karya yang telah diciptakan dalam pameran. Setiap karya akan dibahas dengan fokus pada interpretasi visual.

BAB V: PENUTUP

Bab ini memuat kesimpulan dari keseluruhan proses penciptaan, temuan penting yang diperoleh selama penelitian, serta saran untuk pengembangan karya selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Berisi semua sumber yang digunakan dalam penciptaan, seperti buku, jurnal, artikel, website, atau dokumen resmi dengan style APA.

JADWAL KERJA

RAB

LAMPIRAN

Berisi data atau dokumen pendukung yang menunjang isi penelitian, seperti hasil observasi, kuesioner, foto proses, biodata terkait, foto wawancara, tabel data, sketsa, atau dokumen lain yang terlalu rinci jika dimasukkan ke dalam pembahasan utama. Lampiran disusun secara teratur dan diberi nomor atau kode, serta diberi judul yang jelas agar mudah dirujuk.